

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan untuk populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.⁶⁸

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari populasi karyawan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang sebanyak 35 orang.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 90

⁶⁸ Indrayanto, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Palembang: CV. Amanah, 2017), hlm. 109

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁹ Sampel juga adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰

a. Penentuan Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.

Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \\
 &= \frac{35}{1 + (35 \times 0,05^2)} \\
 &= \frac{35}{1 + (35 \times 0,0025)} \\
 &= \frac{35}{1,0875} \\
 &= 32,18 = 32
 \end{aligned}$$

⁶⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta:2014) hlm. 174

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91

b. Penentuan Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Distribusi Sampling Proporsi. Distribusi Sampling Proporsi adalah distribusi dari proporsi (persentase) yang diperoleh dari semua sampel sama besar yang mungkin dari satu populasi. Distribusi sampling proporsi juga memiliki arti yang penting sama halnya distribusi sampling rata-rata.

Distribusi sampling proporsi dapat digunakan untuk mengetahui persentase atau perbandingan antara dua hal yang berkomplemen (peristiwa binominal), seperti persentase perokok dan bukan perokok, persentase pemilih dan bukan pemilih disuatu pemilu, dan perbandingan antara pemakai dan bukan pemakai hasil produksi tertentu.⁷¹

Proporsi dari populasi dinyatakan dengan $P = \frac{X}{N}$ dan proporsi untuk sampel dinyatakan dengan $p = \frac{x}{n}$.

Keterangan:⁷²

X = Jumlah item proporsi

N = Jumlah seluruh item

⁷¹ Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 99

⁷² Sudaryono, *Statistika Probabilitas Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2012), hlm. 169

Tabel 3.1

Populasi Bidang	Populasi Keseluruhan	Jumlah Sampel yang ditentukan
8	35	7,31 dibulatkan 7
17	35	15,54 dibulatkan 16
9	35	8,22 dibulatkan 8
1	35	0,91 dibulatkan 1
Jumlah =		32

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷³ Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang.

Dengan melakukan penyebaran kuisisioner responden untuk mengukur persepsi responden dnegan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item iinstrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm . 162

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain:⁷⁴

- | | | | |
|--------|-----------------------|-------------|---|
| a. SS | = Sangat Setuju | diberi skor | 5 |
| b. ST | = Setuju | diberi skor | 4 |
| c. RG | = Ragu-Ragu | diberi skor | 3 |
| d. TS | = Tidak Setuju | diberi skor | 2 |
| e. STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang akan diperoleh nantinya berupa angka yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang sebagai instrument penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁷⁵ Dalam penelitian ini data primer didapat dari hasil responden merespon atau menjawab pertanyaan-

⁷⁴ Ibid, hlm 107

⁷⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta:2014) hlm 172

pertanyaan yang terdapat di kuisioner yang telah diberikan kepada karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No.372, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30162 telp 0711312060. Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang, dikarenakan peneliti ingin mengetahui antara kepemimpinan transformasional tersebut berpengaruh atau tidaknya terhadap kinerja karyawan dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada perusahaan tersebut.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:⁷⁶

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

⁷⁶ Ibid, hlm 38

(terikat).⁷⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional (X).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi antara hubungan independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen.⁷⁹ Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstruk dengan cara member arti, atau menspesifikasikan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 39

⁷⁸ Ibid, hlm 40

⁷⁹ Ibid, hlm 41

kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁸⁰

1. Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memandu atau memotivasi pengikut mereka dalam arah tujuan yang ditegakkan dengan memperjelas peran dan tuntunan tugas.⁸¹

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Idealized Influence,
- b. Inspirational Motivation,
- c. Intellectual Stimulation,
- d. Individual Consideration.

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau senang pekerja dalam memandang dan menjalankan pekerjaannya.⁸² Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Isi pekerjaan,
- b. Supervise,
- c. Organisasi dan manajemen,
- d. Kesempatan untuk maju,
- e. Gaji dan keuntungan dalam bidang financial lainnya

⁸⁰ Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1999), hlm 152

⁸¹ Rivai Veithzal, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 14

⁸² Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), hlm 76

- f. Rekan kerja, dan
- g. Kondisi pekerjaan.

3. Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁸³ Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuantitas,
- b. Kualitas,
- c. Waktu kerja, dan
- d. Kerja sama.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Kepemimpinan Transformasional (Variabel Independen)	Tipe kepemimpinan yang memadu atau memotivasi pengikut mereka dalam arah tujuan yang ditegakkan dengan memperjelas peran dan tuntunan tugas	1. Karisma, 2. Inspirasi, 3. Rangsangan intelektual, dan 4. Pertimbangan yang diindividualkan	Rivai Veithzal (2014)

⁸³ Prabu Anwar Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 9

2	Kepuasan Kerja (Variabel Intervening)	Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau senang pekerja dalam memandang dan menjalankan pekerjaannya. ⁸⁴	1. Isi pekerjaan, 2. Supervise, 3. Organisasi dan manajemen, 4. Kesempatan untuk maju, 5. Gaji dan keuntungan, 6. Rekan kerja, dan 7. Kondisi pekerjaan.	Edy Sutrisno (2009)
3	Kinerja (Variabel Dependen)	Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kuantitas, 2. Kualitas, 3. Waktu kerja, dan 4. Kerja sama.	Prabu Anwar Mangkunegara (2014)

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸⁵ Uji validitas membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikan

⁸⁴ Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), hlm 76

⁸⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta:2014) hlm 211

5% dari *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r table pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁸⁶ Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.⁸⁷

Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengetahui realibitas konsisten inter item atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Ketidak konsistensian terjadi mungkin karena perbedaan

⁸⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 99

⁸⁷ Ibid, hlm 221

persepsi responden atau kekurangan pemahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

Tabel 3.3

Pedoman untuk interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

Perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis adalah *software* SPSS 23, yaitu dengan menggunakan metode pengukuran data

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 169

dan teknik pengolahan data. Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda.⁸⁹

$$M \text{ (KEPUASAN)} = \beta \text{KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL} + e_1$$

(PersamaanStruktural 1)

$$Y \text{ (KINERJA)} = \beta \text{KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL} + \beta \text{KEPUASAN} + e_1 \text{ (PersamaanStruktural 2)}$$

Dimana:

Variabel bebas : Kepemimpinan Transformasional

Variabel Terikat : Kinerja

Variabel Intervening : Kepuasan

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memberi kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas.⁹⁰

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki kontribusi normal atau tidak.⁹¹

⁸⁹ Ibid., hlm 155

⁹⁰ Tri Basuki Agus dan Prawoto Nano, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis)Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 57

⁹¹ Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 174

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.⁹²

Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamatan satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov.⁹³ Hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi.⁹⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas didalam model regresi. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIP)* pada model regresi. Jriteria pengujianny yaitu apabila

⁹² Ibid., hlm. 57

⁹³ Ibid., hlm. 58

⁹⁴ Ibid., hlm. 178

nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent, dan sebaliknya.⁹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model.⁹⁶

d. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk melakukan uji linieritas dengan program SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,50. Jika nilainya $< 0,50$ maka bersifat linier, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas.

⁹⁵ Tri Basuki Agus dan Prawoto Nano, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis) Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 62

⁹⁶ Tri Basuki Agus dan Prawoto Nano, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 63

2. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.⁹⁷

Analisis jalur adalah keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.⁹⁸

Manurung menjelaskan berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur:⁹⁹

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

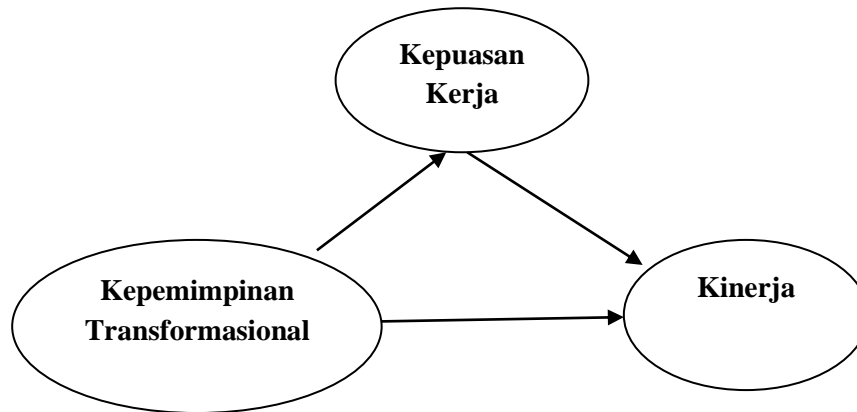
⁹⁷ Ibid., hlm. 155

⁹⁸ Noor Juliansyah, (*Metodelogi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana: Prenada Media Group, 2011), hlm 225

⁹⁹ Dina Amanda, *Pengujian variabel intervening antara pengaruh kepercayaan dan atribut produk tabungan batara IB terhadap loyalitas nasabah (studi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK, kantor cabang Palembang)*. Fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden fatah Palembang, 2017

Gambar 3.1

Diagram Jalur Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening



TAHAP II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M \text{ (KEPUASAN)} = \beta \text{KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL} + e_1 \text{ (PersamaanStruktural 1)}$$

$$Y \text{ (KINERJA)} = \beta \text{KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL} + \beta \text{KEPUASAN} + e_1 \text{ (PersamaanStruktural 2)}$$

TAHAP III

Menganalisis menggunakan SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

a. Analisis Substruktural 1

$$M \text{ (KEPUASAN)} = \beta \text{KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL} + e_1$$

Tahap Menggunakan Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Yang pertama untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan yang kedua untuk mengetahui secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformasional secara simultan terhadap Kepuasan

Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam modal summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan atau disimbolkan angka F. pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Membandingkan besarnya F-hitung dengan F-tabel

- a. Menghitung F-hitung.
 - b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).
 - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - 1) Apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 3) Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan 0,05.
- a. Jika sig. Penelitian $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika sig. penelitian $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional secara parsial terhadap kepuasan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan dengan uji t. untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung.

- Mengetahui besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriteria sebagai berikut:
 - a.) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b.) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Membuat keputusan.

b. Analisis Substruktural II

$$Y \quad (\text{KINERJA}) \quad = \quad \beta \text{KEPEMIMPINAN} \\ \text{TRANSFORMASIONAL} + \beta \text{KEPUASAN} + e_1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Yang pertama untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan yang kedua untuk mengetahui pengaruh secara parsial.

1.) Mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan secara simultan terhadap Kinerja

Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional terhadap kinerja secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam modal summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan atau disimbolkan angka F. pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Membandingkan besarnya F-hitung dengan F-tabel
- Menghitung F-hitung.
- Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).
- Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai F-hitung < F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Apabila nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan 0,05.
- b. Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformsional dan Kepuasan secara parsial terhadap kinerja

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dengan uji t. untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- Mengetahui besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Membuat keputusan.

3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau Intervening (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny¹⁰⁰ yang lebih dikenal dengan *strategy casual step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel

¹⁰⁰ Baron, R. M and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variabel Distinctio In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistic Considerations," *Journal of Personality and Social Psychologi*, Vol.51, No. 6, 1173-1182. American Pshcological Association, Inc. 1986

independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3, jadi (1) variabel independen memengaruhi mediator dan (2) mediator memengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect atau complete atau full mediator*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediator*.

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect atau Complete atau Full Mediator*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
- b. *Partial Mediator*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baroon dan Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator predictor (di SPSS simbolnya juga B). kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. masukan X dan M sebagai predictor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. prediksi nilai M dan Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

- 1) Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X sebagai prediktor
- 2) Mengestimasi jalur-a: meregres M dengan X sebagai predictor
- 3) Mengestimasi jalur-b: meregres Y dengan M sebagai prediktor
- 4) Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes telah mengembangkan uji sobel dan bootstrapping dalam bentuk *scrip* SPSS dengan ketentuan nilai *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$.

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)

- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B

4. Perhitungan pengaruh

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect atau DE*)
 - 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan

$$X_1 \rightarrow M$$
 - 2) Pengaruh variabel Kepuasan terhadap Kinerja

$$M \rightarrow Y$$
 - 3) Pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja

$$X_1 \rightarrow Y$$
- b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect atau IE*)
 - 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja melalui Kepuasan

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$
- c. Pengaruh Total (*Total Effect*)
 - 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$